



Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Huruf Huruf Hijaiah bagi Anak Tunagrahita Ringan

Hamzah Fathurrohman Arroja^{1✉}, Mad Ali², Nalahuddin Saleh³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : arroja@upi.edu¹, madali@upi.edu², nalahuddinsaleh@upi.edu³

Abstrak

Penggunaan media visual oleh guru untuk mengajarkan huruf hijaiyah kepada peserta didik tunagrahita ringan hampir setiap saat digunakan. Namun, temuan yang didapat di SLBN KBB ULD 1 terdapat peserta didik tunagrahita ringan yang masih tidak dapat membaca huruf hijaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media visual dalam pembelajaran huruf hijaiyah bagi peserta didik tunagrahita ringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data model *miles and huberman*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar serta mendorong mereka untuk dapat fokus terhadap materi. Kendala yang dialami berupa konsentrasi yang mudah hilang, emosional yang tinggi, dan kelas yang belum memadai. Solusi yang didapat berupa sikap tegas yang perlu dimiliki guru sebagai pendidik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan bersikap sabar dalam mendidik. Media visual dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Media visual, huruf hijaiyah, tunagrahita ringan.

Abstract

The use of visual media by teachers to teach hijaiyah letters to mildly mentally retarded students is used almost all the time. However, the findings obtained at SLBN KBB ULD 1 were that there were mildly mentally retarded students who were still unable to read hijaiyah letters. This research aims to find out the role of visual media in learning hijaiyah letters for mildly mentally retarded students. This research uses a descriptive qualitative approach with data analysis using the miles and hubs model. The data collection techniques used were interviews and observation. The research results show that visual media can stimulate students' interest in learning and encourage them to focus on the material. The obstacles experienced include easily lost concentration, high emotional levels, and inadequate classes. The solution obtained is in the form of a firm attitude that teachers need to have as educators, providing motivation to students, and being patient in educating. Visual media can be one solution in improving the ability to read hijaiyah letters for children with mild mental retardation.

Keywords: Visual media, hijaiyah letters, mild mental retardation.

Copyright (c) 2024 Hamzah Fathurrohman Arroja, Mad Ali, Nalahuddin Saleh

✉ Corresponding author :

Email : arroja@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7467>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Mempelajari bacaan dan pembelajaran Al-Qur'an perlu dilakukan sejak dini. Karena usia dini adalah usia yang paling efektif untuk mempelajari sesuatu (Saleh et dkk., 2022). Pada usia dini potensi anak pada aspek kecerdasan berkembang sangat pesat, semua pengalaman belajar yang dilakukan anak tersebut akan masuk pada *long memory* sehingga pengalaman tersebut tidak akan pernah bisa tergantikan oleh pengalaman berikutnya kecuali dimodifikasi (Maskur, 2018). Mempelajari bacaan dan pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi seorang Muslim karena Al-Quran adalah mukjizat umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umatnya hingga akhir zaman yang bertujuan untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju cahaya Ilahi dan jalan yang lurus. Kemampuan bacaan Al-Qur'an selalu berhubungan dengan ibadah sehari-hari umat Islam karena setiap ibadah yang dilaksanakan tentu perlu sesuai dengan pedomannya yaitu Al-Qur'an (Rosi & Faliyandra, 2020).

Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang ditulis pada mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia dari generasi ke generasi secara mutawatir sehingga terpelihara dari berbagai pemalsuan dan perubahan terhadap teks dan maknanya, dan Allah sendiri lah yang menjamin hal itu (Agus Salim Syukran, 2019). Dengan mempelajari Al-Qur'an dapat mendatangkan ketenangan dan ketentraman apalagi ketika kita dapat mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain, niscaya ilmu yang kita punya akan lebih bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi kita.

Setiap anak memiliki hak yang sama dalam belajar dan mendapatkan pembelajaran, baik itu anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus di masyarakat belum sepenuhnya terpenuhi dalam hak belajar dan mendapatkan pembelajaran (Zulfa, 2020). Anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus serta penanganan khusus dalam belajar dan mendapatkan pembelajaran termasuk di dalamnya anak tunagrahita ringan (S. D. Rahayu dkk., 2022).

Tunagrahita merupakan istilah yang dipakai untuk anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Secara etimologi tunagrahita berakar dari kata "tuna" yang memiliki arti kurang, dan "grahita" yang memiliki arti fikiran. Dapat diartikan anak tunagrahita artinya anak yang kemampuan berfikirnya kurang (Awalia, 2016). Tunagrahita ringan merupakan salah satu dari kelompok tunagrahita, kelompok ini memiliki IQ berkisar 68-52 (menurut Skala Binet), dan 69-55 (menurut Skala Wechler, Wisc) sehingga anak tunagrahita ringan mampu untuk melakukan kegiatan belajar ringan seperti membaca, menulis, dan berhitung (Maulidiyah, 2020).

Pembelajaran Al-Quran bagi anak tunagrahita memerlukan langkah dan teknik yang tepat dengan menyesuaikan mental dan kecerdasan anak tersebut. Dimulai dari proses pengenalan huruf hijaiyah, mengeja, sampai membaca setiap kata yang terdapat dalam Al-Quran karena anak tunagrahita ringan sulit untuk berkonsentrasi, memiliki ingatan yang lemah, dan emosi yang tidak stabil (Amaliyah & Ghafur, 2021).

Huruf hijaiyah biasanya dikenal oleh anak-anak sebagai huruf yang terdapat dalam buku iqra merupakan serangkaian huruf ejaan dalam bahasa Arab yang terdiri dari 28 huruf. Penulisan huruf-huruf hijaiyah sangat berbeda bila dibandingkan dengan huruf-huruf latin, hal ini menjadi sebuah keunikan tersendiri dalam mempelajarinya. Mempelajari huruf hijaiyah merupakan kunci untuk memahami dua pedoman utama umat Islam. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan membaca huruf hijaiyyah menjadi sebuah kewajiban bagi seorang Muslim (Afrianingsih dkk., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V tingkat SDLB di SLBN KBB ULD1 Padalarang, masih ada peserta didik tunagrahita ringan yang tidak bisa membaca huruf hijaiyah, padahal anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk membaca. Mengenali huruf hijaiyah adalah tahap paling dasar dalam mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berbahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan (Srimularahmah & Buhari, 2022) menyatakan bahwa anak tunagrahita memiliki kemampuan yang cukup dalam mengenali huruf atau membaca. Hal tersebut dibuktikan dengan tes

yang dilakukan dalam menganalisis kemampuan membaca anak tunagrahita. Adapun dalam kemampuan membaca huruf hijaiah anak tunagrahita dikatakan memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca huruf tersebut, hal ini di dasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2016). Namun penelitian dari (H. P. Rahayu dkk., 2023) menyatakan bahwa huruf hijaiah merupakan tantangan besar bagi anak tunagrahita. Anak tunagrahita kesulitan dalam mengenali huruf hijaiah karena huruf hijaiah dirasa asing bagi anak tunagrahita yang memiliki kemampuan berpikir yang rendah. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam mengatasi kesulitan anak tunagrahita dalam mengenali huruf hijaiah. Adakah faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut dan bagaimana mengimplementasikannya. Dalam hal ini media visual menjadi faktor lain yang dapat membantu mengatasi permasalahan anak tunagrahita ringan dalam mengenali huruf hijaiah.

Peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, karena sejatinya pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi dari pendidik ke peserta didik sehingga media menjadi alat yang memudahkan penyampaian informasi tersebut. Media yang dituangkan dalam sebuah pembelajaran banyak macamnya, salah satu diantaranya yaitu media visual (Kustandi dkk., 2021). Media visual merupakan suatu metode penyajian bahan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media yang dapat memperagakan bahan pembelajaran tersebut. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik dapat melihat dan mengamati secara langsung. Dengan metode visual peserta didik diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami dan menghayati materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui keefektifan penggunaan media visual dalam pembelajaran huruf hijaiah bagi anak tunagrahita ringan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan data-data penelitian yang didapat berupa kata-kata dan gambaran hasil observasi di tempat penelitian, sehingga uraian hasil penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk menggambarkan penggunaan media visual dalam pembelajaran huruf hijaiah pada anak tunagrahita ringan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai pengumpul data dalam melakukan penelitian, sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak ada pada penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman*. Rangkaian kegiatan analisis data yang pertama adalah mengumpulkan data dari lapangan. Kegiatan kedua adalah reduksi, seluruh data yang didapat dari lapangan melalui wawancara dan observasi dipilih dengan teliti sehingga menghasilkan data-data yang penting. Kegiatan ketiga adalah penyajian data dari hasil reduksi. Dan kegiatan terakhir adalah penarikan kesimpulan atas data-data yang telah disajikan.

Penelitian ini dilakukan di SDLB KBB ULD 1 Padalarang selama tujuh hari. Dalam rentang waktu tersebut peneliti hadir untuk melakukan observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang akan dipakai dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa tunagrahita ringan di SDLB KBB ULD 1 Padalarang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran huruf hijaiah bagi anak tunagrahita ringan dari guru yang mengajar dan peserta didik terkait. Observasi dilakukan guna mengamati kondisi proses pembelajaran huruf hijaiah di kelas.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, mencakup triangulasi dengan sumber yang dilakukan dengan membandingkan dan meninjau ulang data dan hasil dari wawancara, triangulasi dengan metode yang dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara, dan triangulasi dengan teori yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada peserta didik sebagai objek penelitiannya di SDLB KBB ULD 1 Padalarang dan wawancara terhadap informan dalam hal ini adalah guru di sekolah tersebut, didapatkan data mengenai penggunaan media visual pada pembelajaran huruf hijaiah bagi anak tunagrahita ringan. Dalam proses pengumpulan data peneliti melihat, mendengar, dan bertanya kepada informan yang dilakukan secara sadar sehingga narasumber dapat memberikan jawaban terkait penelitian ini.

Tabel 1. Penggunaan media visual pada pembelajaran huruf hijaiah bagi anak tunagrahita ringan di SDLB KBB ULD 1 Padalarang

No.	Media Visual	Implementasi
1.	Buku	Buku digunakan hampir di setiap waktu pada pembelajaran huruf hijaiah. Konten-konten berupa tulisan dan gambar yang menjadi isi dalam buku menjadi penunjang utama guru dalam mengajarkan huruf hijaiah kepada peserta didik tunagrahita ringan.
2.	Handphone	Handphone digunakan sebagai media visual penunjang selain buku dalam mengajarkan huruf hijaiah kepada anak tunagrahita ringan dengan memberikan konten-konten berupa vidio atau gambar terkait huruf hijaiah. Penggunaan <i>handphone</i> dapat memberikan nuansa pembelajaran yang lebih menyenangkan kepada peserta didik karena peserta didik cenderung lebih tertarik ketika guru mengajarkan materi menggunakan media visual berbasis teknologi modern.
3.	Laptop	Laptop sebagai media visual memiliki peran yang sama dengan <i>handphone</i> dalam memberikan materi kepada peserta didik tunagrahita ringan. Kelebihan laptop adalah layar yang lebih besar dan dapat dihubungkan ke proyektor sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam berinteraksi.

Pembelajaran huruf hijaiah di SDLB KBB ULD 1 Padalarang berlangsung di setiap hari pada waktu sekolah, hal ini didapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa kelas. Adapun tahapan proses pembelajaran huruf hijaiah di SDLB KBB ULD 1 Padalarang sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan proses pembelajaran huruf hijaiah di SDLB KBB ULD 1 Padalarang

No.	Tahapan	Implementasi
1.	Melakukan persiapan	Pada tahap ini hal yang dilakukan berupa pembukaan, yaitu memberikan gambaran awal mengenai apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut, memberikan penjelasan mengenai tujuan dari pembelajaran tersebut, dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
2.	Menyajikan materi	Setelah tahap persiapan telah dilakukan maka tahap berikutnya adalah tahap penyajian materi. Pada tahap ini guru perlu menyampaikan materi secara sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik tunagrahita ringan. Penggunaan media visual sangat dominan pada tahap ini karena guru dituntut dapat menyampaikan materi secara baik kepada peserta didik. Adapun contoh media visual yang dipakai guru dalam menyampaikan materi berupa buku dan laptop. Guru mengajarkan huruf hijaiah <i>sin</i> , <i>syin</i> , <i>shad</i> , <i>dha</i> , dan <i>tha</i> menggunakan vidio animasi yang menjelaskan mengenai materi tersebut. Penggunaan vidio animasi tersebut dapat merangsang rasa ketertarikan peserta didik dalam memperhatikan materi dan meminimalisir peserta didik yang bermain-main atau asyik dengan dunianya sendiri.
3.	Evaluasi	Pada tahap ini guru melakukan pengetesan mengenai huruf hijaiah yang telah

No.	Tahapan	Implementasi
	materi	disampaikan pada tahap sebelumnya, setiap peserta didik ditanya secara bergiliran mengenai huruf hijaiyah yang telah diajarkan. Ketika peserta didik dirasa belum memahami materi maka guru mengulas kembali materi sebelumnya, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik.
4.	Penutupan	Pada tahap ini guru memberikan ulasan kembali materi yang telah disampaikan secara keseluruhan secara singkat, hal ini bertujuan agar peserta didik benar-benar paham akan materi yang telah diajarkan. Setelah mengulas guru memberikan nasihat agar selalu mempelajari kembali mengenai huruf hijaiyah di rumah bersama orang tua, dan terakhir guru memberikan kata-kata penutup untuk mengakhiri pertemuan tersebut.

Pembahasan

Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Huruf hijaiyyah pada Anak Tunagrahita Ringan di SLBN KBB ULD 1

Dalam proses pembelajaran seringkali dihadapkan oleh materi yang terkesan abstrak sehingga sulit dipahami oleh peserta didik. Karena hal tersebut para pengajar menjadi kesulitan dalam menyampaikan materi, hal ini merupakan permasalahan yang sering dialami oleh pengajar (Pujilestari & Susila, 2020). Media visual bisa menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (Mayasari dkk., 2021).

Seiring perkembangan teknologi multimedia, media visual bertransformasi menjadi salah satu media yang cukup ampuh dalam membantu pengajar menyampaikan materi pembelajaran (Kafrawi dkk., 2022). Dari hasil observasi yang dilakukan penulis didapat bahwa peserta didik tunagrahita ringan cenderung tertarik memperhatikan materi yang disampaikan melalui media visual yang berbaur digital seperti handphone, tablet, laptop, proyektor, dan sebagainya dibandingkan memperhatikan materi yang dijelaskan dengan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi sangat berpengaruh bagi keseharian tak terkecuali dalam ranah pendidikan (Taufiqurrahman dkk., 2024). Anak tunagrahita cepat bosan dalam mempelajari sesuatu sehingga guru perlu kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan. Media visual dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Tuti Susilawati, M.Pd selaku guru kelas III di SLBN KBB ULD 1 yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengajar anak tunagrahita mereka itu cepat merasa bosan apalagi ketika mengajar membaca huruf hijaiyah. Mungkin karena huruf hijaiyah berbeda dengan huruf yang biasa ada di Bahasa Indonesia sehingga mereka merasa asing. Kalau anak-anak sudah merasa bosan memang agak repot, mereka jadi berontak dan inginnya main kesana kemari. Cara yang saya lakukan untuk mengatasi rasa bosan anak-anak yaitu dengan menggunakan *handphone*, laptop dan proyektor ketika menyampaikan materi. Dengan cara itu saya dapat menampilkan materi berupa vidio pembelajaran. Ketika saya menggunakan *handphone* atau laptop anak-anak terlihat lebih antusias dan penasaran sama materi sehingga saya lebih mudah ketika mengajar”.

Dari penuturan ibu Tuti penggunaan media visual dapat menjadi solusi dalam mengatasi rasa bosan peserta didik tunagrahita ringan dalam mempelajari huruf hijaiyah. Pemberian materi yang dibungkus melalui konten-konten menarik melalui media visual dapat merangsang rasa ketertarikan dan semangat belajar peserta didik.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ira Triani, S.Pd selaku guru kelas VI di SLBN KBB ULD 1. Beliau menyatakan bahwa:

“Ketika saya mengajarkan membaca huruf hijaiyah saya selalu menggunakan media visual baik itu buku, *handphone*, dan laptop. Karena memang susah apabila mengajarkan huruf hijaiyah tanpa media, mereka cepat lupa ketika diajarkan sesuatu. Mungkin mereka sudah bisa membaca huruf *alif, ba, ta, tsa* di pertemuan minggu pertama, tetapi ketika di test kembali di pertemuan berikutnya mereka sudah lupa lagi. Kalau menggunakan media visual apalagi berbentuk video tinggal diputar kembali di pertemuan ini untuk merangsang daya ingat mereka tentang materi pertemuan sebelumnya. Tanpa media anak-anak cepat hilang fokus karena mereka mudah terganggu oleh teman-temannya, tetapi jika mereka diberi video pembelajaran dari *handphone* atau laptop mereka lebih bisa dikondisikan dan terlihat lebih aktif dalam menanggapi dan memperhatikan materi”.

Observasi yang peneliti lakukan mengenai proses pembelajaran huruf hijaiyah di kelas memberikan hasil yang serupa dengan wawancara bersama dua narasumber di atas. Peserta didik terlihat antusias ketika guru menggunakan media visual yang berbasis teknologi seperti *handphone* atau laptop dibandingkan ketika guru mengajar menggunakan media visual buku apalagi ketika guru tidak menggunakan media visual sama sekali.

Dari hasil wawancara dan observasi didapat bahwa media visual sangat dibutuhkan dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak tunagrahita ringan karena anak tunagrahita ringan memiliki daya tangkap materi yang kurang dan mereka pun sulit untuk fokus sehingga sangat sulit apabila mengajarkan sesuatu tanpa disertai media. Dengan adanya media visual anak didik menjadi lebih semangat dan lebih tertarik dalam mempelajari huruf hijaiyah karena mereka dapat disugahi konten-konten menarik mengenai huruf hijaiyah. Keaktifan anak-anak pun terlihat lebih baik karena mereka dapat menanggapi materi yang tersedia melalui media visual.

Pembelajaran menggunakan media visual dapat meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik, meningkatkan ingatan peserta didik, mempermudah memahami materi, serta dapat memperjelas materi yang terkesan abstrak ditambah penyampaian materi berbasis media visual dapat diulang berkali-kali sehingga materi yang dirasa sulit atau materi yang terlewatkan dapat ditinjau kembali oleh peserta didik (Anirah dkk., 2022).

Kendala dan Solusi Penggunaan Media Visual pada Anak Tunagrahita Ringan dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyyah di SLBN KBB ULD 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kendala dan solusi mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran huruf hijaiyah kepada anak tunagrahita ringan sebagai berikut.

Kendala Konsentrasi

Ketika proses pembelajaran, konsentrasi belajar penting dimiliki oleh peserta didik agar proses penyerapan materi dapat berlangsung dengan baik sehingga kelangsungan dan arah proses pembelajaran dapat terjamin dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan (Fridaram dkk., 2021). Konsentrasi belajar merupakan usaha yang menghadirkan kondisi tertentu yang dapat mendorong seseorang memusatkan pikiran dan perbuatan untuk belajar (Fatchuroji dkk., 2023). Berdasarkan hal tersebut konsentrasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Riinawati, 2021).

Konsentrasi peserta didik adalah kendala pertama penggunaan media visual dalam pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita ringan, hal ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis. Dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang tidak fokus dalam memperhatikan materi. Hal tersebut dikarenakan adanya gangguan dari murid lain atau karena peserta didik mulai merasa bosan dan ingin cepat istirahat atau pulang. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan karena ketika ada satu peserta didik yang konsentrasi belajarnya hilang maka dia akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik yang lain sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Tingkat emosional yang tinggi

Kendala kedua penggunaan media visual dalam pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita ringan yaitu anak tunagrahita ringan memiliki tingkat emosional yang tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, dalam kondisi tertentu saat proses pembelajaran anak tunagrahita mudah sekali untuk marah dan mengamuk ketika ada sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan mereka atau ada peserta didik lain yang mengganggu. Hal ini tentu mengganggu terhadap proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran (Murtafiah & Firdaus, 2022). Gejolak emosi dari peserta didik perlu dipahami dengan baik, terkhusus oleh guru dan orang tua sehingga gejala emosi tersebut dapat ditangani dengan baik (HM, 2016). Tingkat kecerdasan emosional yang stabil perlu dimiliki oleh peserta didik karena tingkat kecerdasan yang rendah akan menyebabkan hasil pembelajaran menurun (Aqillamaba & Puspaningtyas, 2022).

Ruangan kelas yang belum memadai

Kendala ketiga yang didapat dalam penelitian ini adalah ruangan kelas yang belum memadai. Berdasarkan observasi penulis, kelas yang tersedia di SLBN KBB ULD 1 masih belum memadai sehingga ada beberapa kelas yang bertempat ruangan terbuka. Hal ini berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik karena alih-alih memperhatikan materi yang diajarkan, peserta didik malah fokus kepada orang yang lewat atau benda yang terdapat di sana. Ada juga beberapa kelas yang berisikan beberapa kategori anak berkebutuhan khusus padahal idealnya satu kelas itu berisikan satu kategori saja sehingga guru dapat lebih fokus dalam mengajarkan peserta didik. Kelas yang memadai akan menjadikan lingkungan belajar lebih kondusif, dengan lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik lebih fokus dan berkonsentrasi terhadap materi sehingga proses pembelajaran akan lebih optimal (Tambunan dkk., 2020).

Solusi

Bersikap tegas

Sikap tegas perlu dimiliki oleh guru karena tidak semua peserta didik dapat dinasihati dengan lembut, terkadang ada yang perlu diberikan penekanan dalam memberikan nasihat terlebih terhadap anak tunagrahita yang tidak memiliki kontrol emosional dan konsentrasi yang stabil sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Tuti:

“Terkadang ketika proses pembelajaran sedang berlangsung suka ada peserta didik yang bercanda dan mengganggu temannya sehingga proses pembelajaran terganggu, ketika dihadapkan hal seperti itu saya akan bersikap tegas kepada peserta didik tersebut. Bersikap tegas bukan berarti marah-marah dengan menggunakan emosi tetapi lebih kepada memberikan nasihat dengan penekanan agar peserta didik dapat kembali memperhatikan materi.”

Sikap tegas perlu dilakukan guru dalam mengelola kelasnya karena sangat memungkinkan terjadi banyak hal di dalam kelas (Hidayat dkk., 2020). Terkadang ada peserta didik yang suka mengganggu peserta didik yang lain dan ketika dinasihati suka melawan, maka sikap tegas perlu dilakukan oleh guru kepada peserta didik tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Memberikan motivasi

Pemberian motivasi penting dilakukan oleh guru kepada peserta didik karena hal tersebut dapat merangsang semangat dan keaktifan dalam belajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Hidayatullah, 2021). Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Tuti sebagai berikut:

“Saya suka memberikan pujian atau motivasi kepada peserta didik yang aktif dalam belajar. Ketika mereka bertanya mengenai materi dan menjawab pertanyaan, saya selalu memuji mereka karena dengan memuji dapat merangsang semangat mereka dalam belajar apalagi anak tunagrahita sangat senang ketika dipuji. Atau ketika mereka berbuat salah saya selalu memberikan motivasi berupa nasihat agar mereka dapat memperbaiki kesalahan tersebut.”

Dari pernyataan tersebut memberikan motivasi dapat menjadi solusi dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka semakin berkemungkinan akan berhasil dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran (Pratama dkk., 2019). Dalam arti lain semakin tinggi motivasi peserta didik maka semakin tinggi pula usaha yang akan dikeluarkannya dalam pembelajaran.

Sabar

Menurut Ibu Tuti, guru sebagai pendidik selain harus pandai menguasai kondisi kelas dan paham terhadap materi juga perlu mempunyai sifat sabar dalam menghadapi berbagai kondisi dan menangani berbagai karakter peserta didik. Terlebih ketika menghadapi anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang dan emosional tidak stabil. Menurut pengalaman beliau ketika mendidik anak berkebutuhan khusus, mereka gampang melupakan materi yang telah diajarkan, intruksi yang telah diberikan, dan nasihat yang disampaikan. Guru dituntut untuk bersabar dalam mengajarkan kembali, memberikan intruksi ulang, dan menasihati tanpa henti dengan penuh kasih sayang tanpa keterpaksaan.

Guru berkewajiban bukan hanya menjadi seorang pengajar, namun guru harus dapat menjadi seorang pendidik (Usman, 2023). Oleh karena itu seorang guru bukan hanya memiliki kualifikasi dalam bidang keilmuan dan akademis saja, namun perlu memiliki akhlak yang baik salah satunya yaitu sifat sabar dalam mendidik. Kesabaran merupakan syarat yang sangat diperlukan bagi seorang guru sebagai pendidik, sifat sabar perlu dimiliki guru baik dalam menjalankan tugas atau dalam menanti jerih payahnya (Ali, 2022).

Jangka penelitian yang singkat menjadi keterbatasan peneliti sehingga peneliti tidak sempat melakukan penelitian terkait faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penggunaan media visual pada peserta didik tunagrahita ringan dalam mempelajari huruf hijaiah seperti peran orang tua dalam mengajarkan huruf hijaiah kepada anak tunagrahita ringan berbasis media visual. Namun terlepas dari keterbatasan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana keefektifan media visual sebagai alat penunjang dalam mempelajari huruf hijaiah bagi anak tunagrahita ringan. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar dan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan metode dan cakupan yang lebih luas.

SIMPULAN

Penggunaan media visual dalam pembelajaran huruf hijaiah berdampak baik bagi proses pembelajaran. Penggunaan media visual dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar serta mendorong mereka untuk dapat fokus terhadap materi. Perkembangan teknologi multimedia turut andil dalam menjadikan media visual hal yang menarik dan ampuh digunakan dalam pembelajaran. Adapun kendala yang dialami pendidik dalam mengajarkan huruf hijaiah kepada anak tunagrahita ringan berupa konsentrasi dari peserta didik yang mudah hilang, emosional yang tinggi, dan kelas yang belum memadai. Dalam menghadapi berbagai kendala yang ada solusi yang didapat berupa sikap tegas yang perlu dimiliki guru sebagai pendidik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan bersikap sabar dalam mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2020). Karakteristik Huruf Hijaiah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Sliwangi*, 6(2), 42–46. <https://doi.org/10.22460/Ts.V5i2p111-119.1568>
- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/Ai.V1i2.21>
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.61094/Arrusyd.2830-2281.27>
- Amaliyah, D. N., & Ghafur, A. (2021). Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 4 Agustus 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 3998 *Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Huruf Huruf Hijaiah bagi Anak Tunagrahita Ringan - Hamzah Fathurrohman Arroja, Mad Ali, Nalahuddin Saleh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7467>
- Anak Tunagrahita. *Preschool*, 2(2), 174–183. <https://doi.org/10.18860/Preschool.V2i2.11468>
- Anirah, Hisbul, & Sukmawati, J. (2022). Perbandingan Efektivitas Hasil Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Visual Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/27651>
- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (Ji-Mr)*, 3(2), 2–8. Doi: <https://doi.org/10.33365/Ji-Mr.V3i2.2162>
- Awalia, H. R. (2016). Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–16. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/17924>
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal On Education*, 05(04), 13758–13765. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2388>
- Fridaram, O., Istharini, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Hasan, R. O. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Vi Slb Karya Padang. *Japanese Journal Of Allergology*, 44(1), 11–18. <https://doi.org/10.1103/Physrevb.101.089902> <http://dx.doi.org/10.1016/J.Nantod.2015.04.009> <http://dx.doi.org/10.1038/S41467-018-05514-9> <http://dx.doi.org/10.1038/S41467-019-13856-1> <http://dx.doi.org/10.1038/S41467-020-14365-2>
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Hidayatullah, A. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1451–1459. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.620>
- Hm, E. M. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadbir*, 11(2), 1–16. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadrib/article/view/1168>
- Kafrawi, M., Luthfi, A., & Munir, M. (2022). Penggunaan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kota Tanjungpinang. *Jppm Kepri Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(2), 88–97. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.469>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Murtafiah, W., & Firdaus, A. M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Viii. *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika*, 1(1), 21–29.

- 3999 *Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Huruf Huruf Hijaiah bagi Anak Tunagrahita Ringan - Hamzah Fathurrohman Arroja, Mad Ali, Nalahuddin Saleh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7467>
- <https://doi.org/10.62388/Prisma.V1i1.86>
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0Apengaruh>
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47.
<https://doi.org/10.21009/Jimd.V19i02.14334>
- Rahayu, H. P., Utami, A. N., Kembar, P., Fadilah, N., & Setiawan, L. (2023). Analysis Of Writing Learning For Intellectually Disabled Children. *Jkip: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 175–178.
<http://journal.ai-matani.com/index.php/jkip/index>
- Rahayu, S. D., Cs, N., Santoso, T. R., & Anwar, A. H. (2022). Efektivitas Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 420–427. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/562>
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.V3i4.886>
- Rosi, F., & Faliyandra, F. (2020). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna, Mi*, 37–49. <https://doi.org/10.36835/Au.V3i2.579>
- Saleh, N., Sopian, A., Maulani, H., & Khalid, S. M. (2022). Sastra Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Dini Di Tk Al-Quran (Tkq). In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 15, Issue 2).
<https://doi.org/10.54471/Tarbiyatuna.V15i2.1770>
- Srimularahmah, A., & Buhari, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan Pada Siswa Kelas Vii-C Di Slb Negeri 1 Sinjai Kecamatan Sinjai Utara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.58258/Jime.V8i1.2906>
- Tambunan, P., Ardiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Pensil*, 9(3), 165–171.
<https://doi.org/10.21009/Jpensil.V9i3.16674>
- Taufiqurrahman, Ali, M., & Musthofa Khalid, S. (2024). Analisis Penggunaan Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Maharah Istima' Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 22(1), 148–157. <https://doi.org/10.29062/Ar-Risalah.V22i1.2385>
- Usman, U. (2023). Sikap Profesional Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 78–92. <https://doi.org/10.24252/Ip.V12i1.37220>
- Zulfa, Y. L. (2020). Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Tunanetra. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 3(2), 154–166.
<https://doi.org/10.17509/Alsuniyat.V3i2.26463>